

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan sebuah manusia yang berkompeten lahir ataupun batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tenteram. Namun sebaliknya apabila pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di semua bidang. Mulyasana memaparkan pendidikan yang dapat melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan ketidak berdayaan, ketidak benaran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Miller dan Seller juga berpendapat bahwasanya pendidikan bisa membimbing manusia mengetahui nilai-nilai ke-Tuhanan, spiritual, dan dasar-dasar transenden yang mengelilingi secara permanen dalam alam jagat raya. Dengan demikian posisi pendidikan dalam kehidupan manusia bisa memberikan pencerahan, dan bisa meningkatkan kualitas martabat seseorang.

Salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di tingkat sekolah. Banyak faktor dan hambatan yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Ada faktor dari diri siswa, faktor lingkungan belajar dan lingkungan keluarga, perhatian orang tua, faktor budaya

membaca, faktor etos kerja guru, faktor, metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Dalam pendidikan, untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal tentunya diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovasi pendidikan tidak hanya pada inovasi sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum saja, melainkan juga proses pendidikan itu sendiri. Inovasi dalam proses pendidikan sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal. Inovasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, startegi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran IPS merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas manusia, pembelajaran IPS merupakan wacana yang masih tetap aktual yang tidak pernah mengenal kata ketinggalan zaman, bahkan tidak pernah kering untuk diwacanakan. Pembelajaran IPS mempunyai posisi yang sangat strategis. Pembelajaran tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun aspek sosialnya agar memiliki jiwa kepedulian sosial. Saat ini, pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak pihak tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar memiliki jiwa kepedulian sosial.

Di dalam sekolah, pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidikan di sekolah di wujudkan dengan adanya interaksi atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa-siswinya baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kondisi individu

dari setiap anak, karena anak didik merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, serta setiap anak memiliki keunikan dan perbedaan antaran satu dengan yang lain, agar pembelajaran bisa merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa maka diperlukan pemahaman terhadap kesulitan belajar siswa pada materi ASEAN sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan sebagian besar guru masih menggunakan cara maupun metode yang belum bervariasi. Guru didalam melaksanakan kegiatan mengajar hanya melakukan ceramah kemudian memberikan soal untuk di kerjakan serta memberikan pekerjaan tambahan untuk dikerjakan di rumah, sehingga para siswa masih belum menguasai dan memahami materi ASEAN.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pembelajaran IPS materi ASEAN, antara lain:

1. Kurangnya kerjasama antar siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar yang cukup mencolok antar siswa
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengatasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, dari 35 orang siswa hanya 4 atau 6 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru

3. Dari hasil latihan atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, hanya sebagian kecil siswa (5-10%) yang memperoleh nilai diatas rata-rata kelas.

Dari fenomena atau gejala diatas terlihat bahwa hasil pembelajaran dikelas tergolong rendah, baik dari materi pembelajaran yang diberikan, kerjasama antar siswa dan guru. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ASEAN di kelas 8 MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ASEAN?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja factor penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ASEAN
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ASEAN?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ASEAN dan berharap mampu memacu peneliti lain untuk meninjau hal ini lebih jauh agar tujuan Pendidikan di Indonesia bisa tercapai dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk pandangan atau referensi yang dapat dikaji sebagai bahan kajian dengan laporan yang diperoleh digunakan dalam memberikan referensi lain atau referensi yang berbeda dalam proses pembelajaran dan mengetahui cara penenangan peserta didik dalam menghadapi masalah kesulitan belajar.

b. Bagi guru

Sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bisa mengetahui permasalahan siswa dan langkah penanganannya menghadapi masalah kesulitan belajar.

c. Bagi siswa

Memotivasi siswa untuk dapat memberikan referensi dalam penenangan dari permasalahan kesulitan belajar dan penyelesaiannya dalam materi ASEAN serta memberikan pemahaman bahwa materi ASEAN itu menyenangkan serta mampu mengatasi dengan cara mudah dalam memahami dan mengerjakan dengan pikiran yang tenang dan meminimalisir kecemasan berlebih.

d. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya bisa mengembangkan tentang menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menuntaskan pemecahan masalah materi ASEAN dengan pembelajaran tingkat mudah, sedang, sulit di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

E. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional masing-masing dari konsep tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar siswa adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung. Kesulitan belajar siswa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya, siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

2. Materi ASEAN

ASEAN adalah organisasi geopolitik dan ekonomi yang anggotanya adalah negara dari kawasan Asia Tenggara. Organisasi ini dibentuk karena adanya keinginan kuat dari para pendiri ASEAN untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil, dan sejahtera. 5 negara yang mendirikan ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 dengan alasan berdirinya ASEAN muncul saat Thailand menjadi penengah rekonsiliasi antara Indonesia, Filipina, dan Malaysia atas perselisihan tertentu. Keempat negara tersebut lantas menyadari bahwa kerjasama regional sangat penting untuk menghindarkan dari masa depan kawasan yang tidak pasti. Dengan niatan memperbaiki hubungan dan memperkuat kawasan, keempat negara ini juga mengajak Singapura untuk bergabung.